

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam bermasyarakat.<sup>1</sup> Dalam undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Selama ini proses pembelajaran yang ada di dalam kelas lebih banyak didominasi oleh guru yang mengakibatkan kurangnya partisipasi yang dilakukan oleh siswa. Seharusnya kedepan pendidikan tidak lagi seperti gaya bank yakni siswa sebagai tempat menyimpan ilmu, tapi bimbingan guru untuk membuka cakrawala siswa, sehingga potensi siswa

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 79.

<sup>2</sup> Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Isi, BAB II.

dapat berkembang lebih baik dan menuntut aktifitas siswa dalam proses pembelajaran baik yang di sekolah umum maupun sekolah yang berbasis pesantren.

Dalam sekolah yang berbasis pesantren, kitab kuning menjadi rujukan beberapa pelajaran didalamnya. Karena kitab kuning merupakan sebuah warisan atau budaya sejak berpuluh-puluh tahun atau beratus-ratus tahun yang lalu bahkan kitab kuning sudah diciptakan sebelum berdirinya pondok pesantren itu sendiri. Awal terciptanya kitab kuning dimulai dari zaman *tabi'in* dan terus dilestarikan sampai zaman sekarang. Dan isi materi di dalam kitab kuning selalu dipakai menjadi rujukan dalam dunia madrasah khususnya di pesantren. Pondasi dalam penyusunan kitab kuning adalah penjabaran dari referensi yang kuat yaitu dari Al-Qur'an dan Al-Hadis dan juga diperjelas dengan *ijma'* dan *qiyas* dari ulama' yang lain.

Kitab kuning sebagai landasan atau referensi, bukan berarti meniadakan atau menjadi pembanding dari dalil Al-Qur'an dan Al-Hadis. Akan tetapi secara kontekstual kitab kuning merupakan penjabaran dari pemahaman yang ada dari kedua dalil yang ada yakni Al-Qur'an dan Al-Hadis. Karena dengan adanya kitab kuning pembaca dapat mengetahui maksud dari isi kedua pokok dalil tersebut yang belum tertera didalamnya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 236.

Untuk membaca kitab kuning tidaklah mudah, peserta didik terlebih dahulu harus menguasai ilmu sharof, nahwu dan ilmu lainnya.<sup>4</sup> Selain itu peserta didik harus faham hurufnya, ketentuan-ketentuan yang ada didalam nahwu dan shorof karena ilmu ini membahas tentang perubahan-perubahan bentuk kalimat. Maka dari itu saat peserta didik ingin menguasai gramatika bahasa Arab harus benar-benar mengerti dan faham akan ilmu alat khususnya ilmu shorof. Ilmu shorof merupakan ilmu penting yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa Arab untuk mengetahui bentuk perubahan dari suatu kata untuk menghasilkan makna yang berbeda-beda.

Di dalam mempelajari ilmu shorof siswa diberikan beberapa kitab yang dapat membantu menunjang dalam proses pembelajarannya seperti kitab *al-Amtsilat at-Tashrifiyyah* yang diberikan oleh Madrasah MTs Al-Amien Kota Kediri. Metode pembelajaran yang diterapkan madrasah ada beraneka ragam yakni hafalan, sorogan, dan halaqoh.<sup>5</sup> Metode hafalan yang biasanya diterapkan dalam pesantren adalah *lalaran* yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran dan dipergantian waktu ajar atau kegiatan belajar mengajar. Harapannya agar peserta didik memahami mata pelajaran shorof sehingga dapat memepermudah dalam membaca dan memahami bahasa Arab. Pemahaman bahasa Arab menjadi satu hal yang penting di MTs Al Amin Kota Kediri mengingat madrasah tempat penelitian berada di bawah naungan pondok pesantren.

---

<sup>4</sup> Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta:PT Grafindo Persada, 1994), 5.

<sup>5</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 61.

MTs Al-Amien Kota Kediri merupakan salah satu madrasah yang mengharuskan peserta didik atau siswa untuk bertempat tinggal di dalam pondok pesantren. Selain itu siswa diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan *lalaran*, berbeda dengan kegiatan *lalaran* di sekolah lain yang hanya dilaksanakan di awal pembelajaran, di MTs Al-Amien kegiatan *lalaran* dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dan juga saat pergantian materi atau mata pelajaran lainnya. Berdasarkan perbandingan yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar lembaga lain hanya menerapkan kegiatan *lalaran* di awal proses pembelajaran yang terkait, misalnya pada mata pelajaran shorof, maka *lalaran* hanya dilakukan di awal mata pelajaran shorof itu saja.

Kenyataannya yang terjadi saat ini banyak siswa kurang faham dengan manfaat kegiatan yang diterapkan oleh madrasah. Beberapa guru belum dapat memahaminya terkait spesifikasi faktor penghambat kegiatan yang diterapkan oleh madrasah. Selain itu karena kegiatan di sana padat di pantau hingga malam membuat siswa terkadang mengantuk yang membuat bertambahnya faktor penghambat di dalam kegiatan pembelajaran. Seiring dengan kegiatan di madrasah yang dinaungi pondok pesantren membuat selalu berinovasi agar dapat berjalan dengan maksimal.

Penerapan kegiatan *lalaran* dengan sistem sedemikian rupa diharapkan agar terjadi pembiasaan dalam proses pembelajaran baik didampingi oleh pendidik ataupun tidak dalam pantauan pendidik. Oleh

sebab itu, pendidik hendak selalu mengawasi dalam proses berjalanya kegiatan *lalaran* agar peserta didik dapat tekun dan terbiasa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Peneliti memilih MTs Al-Amien Kota Kediri untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena madrasah ini sampai sekarang masih terus mengimplementasikan kegiatan *lalaran* dan baru pertama ini dijadikan objek penelitian, maka menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mendalami dan meneliti di pondok tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil judul “kegiatan *lalaran* dalam meningkatkan prestasi belajar materi shorof kelas VII semester 1 di Madrasah Tsanawiyah Al -Amien Kediri”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa permasalahan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebaagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan *lalaran* dengan menggunakan metode tasrif dalam meningkatkan prestasi belajar materi shorof kelas VII semester 1 di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Kediri?
2. Bagaimana hasil pemahaman kosa kata bahasa Arab melalui *lalaran* tasrif dalam meningkatkan prestasi belajar materi shorof kelas VII semester 1 di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Kediri ?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan *lalaran* seperti yang diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajar materi shorof kelas VII semester 1 di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses kegiatan *lalaran* dengan menggunakan metode tasrif dalam meningkatkan prestasi belajar materi shorof kelas VII semester 1 di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Kediri
2. Untuk mengetahui pemahaman kosa kata bahasa Arab melalui *lalaran* tasrif dalam meningkatkan prestasi belajar materi shorof kelas VII semester 1 di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan *lalaran* seperti yang diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajar materi shorof kelas VII semester 1 di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna baik yang bersifat teoritis maupun praktis, antara lain adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan penelitian kualitatif deskriptif,

khususnya untuk dipakai sebagai bahan pengetahuan tentang pentingnya kegiatan *lalaran* seperti yang diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajar materi shorof kelas VII semester 1 di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Kediri. Sehingga peserta didik dapat memahami tentang perubahan-perubahan dalam kosa kata bahasa Arab dengan mudah.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi kepala sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki sistem pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Dari perbaikan terhadap sistem kegiatan dapat meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik sebagai upaya meningkatkan mutu lembaga.

### b. Bagi Guru

- 1) Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya dalam mencari alternatif penunjang pembelajaran.
- 2) Dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan efisien.

### c. Bagi peserta didik

Dengan melaksanakan kegiatan secara terus-menerus dalam proses kegiatan lalaran diharapkan agar peserta didik dapat melatih daya penangkapan oleh otak dan kefasihan dalam membaca tentang perubahan-perubahan dalam kosa kata bahasa Arab dengan mudah.

d. Peneliti

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam mengambil informasi dan mengembangkan fokus masalah yang belum ada dalam penelitian ini.